

“Hubungan Antara Harga Diri dan Perilaku Prososial Pada Anggota  
Karang Taruna X”



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun oleh :

Taufik Nurfadhi

18107010013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2023



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-181/Un.02/DSH/PP.00.9/02/2023


Tugas Akhir dengan judul : Hubungan Antara Harga Diri dan Perilaku Prososial pada Anggota Karang Taruna X

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TAUFIK NURFADHI  
Nomor Induk Mahasiswa : 18107010013  
Telah diujikan pada : Selasa, 24 Januari 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Kenna Sidang

Lisnawati, S.Psi., M.Psi  
SIGNED

Valid ID: 65af176493857



Penguji I

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 65acc659848590



Penguji II

Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psi.  
SIGNED

Valid ID: 65a674820886



Yogyakarta, 24 Januari 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 652c36886c10

## Pernyataan Keaslian Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : Taufik Nurfadhi

NIM : 18107010013

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Januari 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



METERAI TEMPEL  
Nurfadhi



**NOTA DINAS PEMBIMBING / TUGAS AKHIR**

Hal : Nota Dinas Pembimbing / Tugas Akhir

Lamp : 1

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wt. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Taufik Nurfadhi

NIM : 18107010013

Judul Skripsi : Hubungan Antara Harga Diri dan Perilaku Prosocial Pada Anggota Karang Taruna X

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunagasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Januari 2023

Pembimbing

Ulnawati, S.Psi., M.Psi

NIP.19750810 301101 3 001

**Halaman Moto**

“Selalu berusaha untuk membantu yang orang lain itu tidak buruk “



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**Halaman Persembahan**

*Bismillaahirrahmaanirrahiim*

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Program Studi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Orang tua Tercinta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **Kata Pengantar**

*Bismillaahirrahmaanirrahiim*

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang tiada hentinya memberikan rahmat yang berlimpah. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan dan nasihat dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti hendak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Yani Tri Wijayanti, S. Sos., M. Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Badrun, S. Sos., M. Si., M. Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi., selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Terima kasih Bu, semoga Allah SWT senantiasa merahmati Ibu beserta keluarga.
7. Ibu Miftahun Ni'mah Suseno, S.Psi., M.A., Psikolog selaku Dosen Penasehat Akademik yang banyak membantu dan memberi nasihat peneliti dalam urusan akademik.
8. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A. selaku Dewan Penguji I Skripsi yang telah memberikan kritik, saran, masukan dan membimbing peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
9. Ibu Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi.,M.A., Psikolog selaku Dewan Penguji II Skripsi yang telah memberikan kritik, saran, masukan dan membimbing peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

10. Segenap Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah banyak membagikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama perkuliahan.
11. Segenap karyawan dan staf Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
12. Kedua orang tuaku, Bapak Tukijan dan Ibu Siti Fatimah. Terima kasih telah memberikan kesempatan dan kepercayaan sehingga gelar ini dapat tercapai.
13. Untuk Heni Agustina, Dwiga Aziz Himawan, dan Zamakhsyari Firdaus. Terima kasih atas bantuan, dukungan dan semangatnya. Terima kasih juga karena sudah mau direpotkan.
14. Teman-teman kelas Psikologi A, terima kasih telah memberi kenangan manis selama perkuliahan.
15. Responden yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian.
16. Semua pihak yang ikut berjasa, namun tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan-kebaikan kalian. Akhir kata, semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan, maka saran dan kritik sangat diharapkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta , 17 Januari 2023

Peneliti,



Taufik Nurfadhi  
NIM. 18107010013



## Daftar isi

|  |      |
|--|------|
| Halaman Judul.....                       | i    |
| Pernyataan Keaslian Penelitian .....     | iii  |
| NOTA DINAS PEMBIMBING / TUGAS AKHIR..... | iv   |
| Halaman Moto.....                        | v    |
| Halaman Persembahan .....                | vi   |
| Kata Pengantar .....                     | vii  |
| Daftar isi.....                          | ix   |
| Daftar Tabel .....                       | xi   |
| Daftar Bagan/Gambar .....                | xii  |
| Daftar Lampiran .....                    | xiii |
| Intisari .....                           | xiv  |
| <i>Abstract</i> .....                    | xv   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....           | 1    |
| A) Latar Belakang .....                  | 1    |
| B) Tujuan Penelitian.....                | 5    |
| C) Manfaat Penelitian .....              | 5    |
| 1) Manfaat Teoritis .....                | 5    |
| 2) Manfaat Praktis.....                  | 6    |
| D) Keaslian Penelitian .....             | 6    |
| <b>BAB II DASAR TEORI</b> .....          | 11   |
| A) Perilaku Prososial .....              | 11   |
| 1) Pengertian .....                      | 11   |
| 2) Aspek-aspek Perilaku Prososial .....  | 12   |
| 3) Faktor-faktor Perilaku Prososial..... | 13   |
| B) Harga Diri.....                       | 15   |
| 1) Definisi Harga Diri .....             | 15   |
| 2) Aspek-aspek Harga Diri .....          | 16   |
| C) Dinamika .....                        | 17   |
| D) Hipotesis.....                        | 20   |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....   | 21   |
| A) Desain Penelitian .....               | 21   |

|                                   |  |    |
|-----------------------------------|--|----|
| B)                                | Identifikasi Variabel Penelitian .....         | 21 |
| C)                                | Definisi Operasional Variabel Penelitian ..... | 21 |
| D)                                | Populasi dan Sampel Penelitian .....           | 22 |
| E)                                | Metode dan Alat Pengumpulan Data.....          | 23 |
| F)                                | Validitas dan Reabilitas Alat Ukur .....       | 25 |
| G)                                | Metode Analisis Data .....                     | 26 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN ..... |  | 27 |
| A)                                | Orientasi Kancha dan Persiapan.....            | 27 |
| 1)                                | Orientasi Kancha .....                         | 27 |
| 2)                                | Persiapan .....                                | 27 |
| 3)                                | Hasil <i>Try Out</i> .....                     | 30 |
| B)                                | Pelaksanaan Penelitian .....                   | 35 |
| C)                                | Hasil Penelitian.....                          | 35 |
| 1)                                | Analisis Deskriptif.....                       | 36 |
| 2)                                | Kategorisasi Subjek .....                      | 38 |
| 3)                                | Uji Asumsi.....                                | 40 |
| D)                                | Pembahasan .....                               | 42 |
| BAB V PENUTUP.....                |  | 45 |
| A)                                | Kesimpulan.....                                | 45 |
| B)                                | Saran.....                                     | 45 |
| Daftar Pustaka .....              |  | 47 |
| LAMPIRAN.....                     |  | 50 |
| CURRICULUM VITAE.....             |  | 84 |

## Daftar Tabel

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1. Tabel Penyebaran Skala Perilaku Prososial .....                             | 30 |
| Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Skala Prososial .....                                | 31 |
| Tabel 3. Tabel Penyebaran Item Skala Harga Diri .....                                | 31 |
| Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Skala Harga Diri .....                               | 32 |
| Tabel 5. Tabel Distribusi Item Skala Perilaku Prososial untuk Pengambilan Data ..... | 33 |
| Tabel 6. Tabel Distribusi Item Skala Harga Diri untuk Pengambilan Data .....         | 34 |
| Tabel 7. Tabel Diskripsi Jenis Kelamin Responden .....                               | 36 |
| Tabel 8. Tabel Diskripsi Usia Responden .....  | 36 |
| Tabel 9. Tabel Diskripsi Jenis Pekerjaan Responden .....                             | 37 |
| Tabel 10. Tabel Diskripsi Jenjang Pendidikan Responden .....                         | 37 |
| Tabel 11. Tabel Diskripsi Data Penelitian .....                                      | 38 |
| Tabel 12. Rumus Kategorisasi Skor Subjek .....                                       | 38 |
| Tabel 13. Skor Hipotetik Kategorisasi Subjek .....                                   | 39 |
| Tabel 14. Rumus Kategorisasi Skor Harga Diri Subjek .....                            | 39 |
| Tabel 15. Rumus Kategorisasi Skor Perilaku Prososial .....                           | 39 |
| Tabel 16. Tabel Hasil Uji Tes One-Sample Kolmogorov-Smirnov .....                    | 40 |
| Tabel 17. Tabel Hasil Uji Tes ANOVA .....  | 41 |
| Tabel 18. Tabel Hasil Tes Correlations .....   | 41 |

**Daftar Bagan/Gambar**

Gambar 1 Gambar bangan hubungan perilaku prososial dan harga diri ..... 19



## Daftar Lampiran

|   |    |
|---|----|
| Lampiran 1. Validasi Alat Ukur Perilaku Prososial.....            | 50 |
| Lampiran 2. Validasi Alat Ukur Harga Diri.....                    | 51 |
| Lampiran 3. Hasil Uji Normalitas Skala Perilaku Prososial.....    | 52 |
| Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas Skala Harga Diri.....            | 53 |
| Lampiran 5. Skala <i>Try Out</i> .....                            | 54 |
| Lampiran 6. Tabulasi <i>Try Out</i> Skala Perilaku Prososial..... | 65 |
| Lampiran 7. Tabulasi <i>Try Out</i> Skala Harga Diri.....         | 66 |
| Lampiran 8. Skala yang Digunakan.....                             | 68 |
| Lampiran 9. Tabulasi Data Skala Perilaku Prososial.....           | 79 |
| Lampiran 10. Tabulasi Data Skala Harga Diri.....                  | 81 |

# **“Hubungan Antara Harga Diri dan Perilaku Prososial Pada Anggota Karang Taruna X”**

**Taufik Nurfadhi**

**NIM 18107010013**

## **Intisari**

Perilaku Prososial dikalangan anggota karang taruna yang notabnya mempunyai visi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat mulai luntur. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah harga diri. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui adakah korelasi antara harga diri dengan perilaku prososial pada remaja yang mengikuti karang taruna X. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan subjek remaja di organisasi karang taruna X di Yogyakarta. Penelitian ini memiliki hipotesis adanya hubungan antara harga diri dengan perilaku prososial pada remaja yang mengikuti organisasi X. Sampel penelitian ini berjumlah 42 orang remaja yang ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan Skala Perilaku Prososial yang berjumlah 22 item dan Skala Harga Diri berjumlah 19 item. Analisis data yang digunakan adalah analisis *Product Moment*. Hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{xy} = 0.676$  dimana ( $p < 0.05$ ) berarti ada hubungan positif yang signifikan antara harga diri dengan perilaku prososial pada remaja. Semakin tinggi harga diri yang dimiliki oleh remaja maka akan semakin tinggi pula kecenderungan berperilaku prososial. Adapun nilai sumbangan efektif sebesar 45,7%, artinya terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku prososial diantaranya *empathy*, situasi, penolong, orang yang membutuhkan pertolongan, kehadiran orang lain, pengorbanan yang harus dilakukan, pengalaman dan suasana hati, kejelasan stimulus, dan norma-norma sosial.

Kata Kunci : Perilaku Prososial, Harga Diri, Remaja

### ***Abstract***

*Prosocial behavior among members of youth organizations whose vision is to improve people's welfare is starting to fade. One of the factors that influence prosocial behavior is self-esteem. The purpose of this study was to determine whether there was a correlation between self-esteem and prosocial behavior in adolescents who joined youth group X. This research used a quantitative method with adolescent subjects at youth organization X in Yogyakarta. This study has a hypothesis that there is a relationship between self-esteem and prosocial behavior in adolescents who join the X organization. The sample of this study is 42 adolescents who are determined by purposive sampling technique. This study used the Prosocial Behavior Scale, which consisted of 22 items and the Self-Esteem Scale, which consisted of 19 items. The data analysis used is Product Moment analysis. The results of this study obtained a correlation coefficient of  $r_{xy} = 0.676$  where ( $p < 0.05$ ) means that there is a significant positive relationship between self-esteem and prosocial behavior in adolescents. The higher the self-esteem possessed by adolescents, the higher the tendency to behave prosocially. The effective contribution value is 45.7%, meaning that there are other factors that influence prosocial behavior including empathy, situations, helpers, people who need help, the presence of other people, sacrifices that must be made, experiences and moods, clarity of stimulus, and social norms.*

*Keywords: Prosocial Behavior, Self-Esteem, Adolescents*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### A) Latar Belakang

Manusia terlahir sebagai makhluk individu sekaligus sosial. Manusia akan hidup menjadi individu ketika manusia memiliki keinginan untuk mempertahankan hidupnya, dan akan menjadi makhluk sosial ketika dirinya membutuhkan peran orang lain untuk membantu kebutuhan hidupnya. Menurut ahli filsuf Aristoteles (384 - 322 SM) manusia ialah makhluk *zoon politicon*, yang artinya sudah kodrat manusia hidup bermasyarakat serta berinteraksi satu sama lain (Herimanto, 2012).

Sebagai manusia selain membutuhkan orang lain, manusia tentunya juga akan membutuhkan perilaku-perilaku yang saling membutuhkan dan menolong satu sama lainnya. Dengan demikian kebutuhan satu sama lain akan saling terpenuhi dan akan mempermudah untuk mendapatkannya. Dalam istilah psikologi perilaku tolong menolong dalam lingkup sosial adalah perilaku prososial. Perilaku prososial ialah tindakan membantu orang lain tanpa memberikan manfaat yang pasti kepada orang yang melaksanakan perilaku itu serta bahkan dapat memberikan dampak negatif untuk si penolong (Baron dan Byrne, 2003).

Perilaku prososial juga mencakup klasifikasi yang lebih luas yang mencakup semua wujud tindakan nyata yang dilaksanakan / direncanakan guna membantu orang lain, semua itu terlepas dari motivasi orang yang menolong (Sears et al, 2012). Perilaku yang dianggap sebagai perilaku prososial sangat bervariasi, hal ini bisa dimulai dengan bentuk yang paling sederhana. Seperti, mengorbankan diri sendiri demi orang lain dengan dasar tidak menari imbalan timbal balik. Pandangan ini menunjukkan bahwa perilaku prososial bervariasi dalam intensitas, dari tinggi ke rendah. Menurut Staub (Novira, 2009) terdapat 3 hal yang menjadi indikator tindakan prososia pertama tindakan akan berakhir pada diri penerima serta tak menjamin benefit untuk pihak pelaku, kedua



tindakan akan menghasilkan kebaikan, dan ketiga tindakan itu lahir secara sukarela.

Akhir waktu ini tindakan untuk tolong menolong sebagai salah satu perilaku prososial dikalangan remaja semakin jarang terlihat (Patebon, 2015). Terlansir dari suara.com yang diterbitkan tanggal 4 Februari 2022 terdapat sejumlah warga yang saling berebut menjarah ikan lele dari truk yang sedang mengalami kecelakaan. Selain itu penabicara.com pada tanggal 18 April 2022 mengabarkan jika ada pencurian yang dilakukan oleh tiga anak muda dimana mereka mencuri *smartphone* dan juga sepatu milik korban kecelakaan lalu lintas didaerah sorong. Dari dua berita tersebut kita bisa melihat jika perilaku prososial di masyarakat sudah mulai memudar terutama pada golongan anak muda.

Hurlock (1980) menjelaskan bahwa ada sebuah tugas perkembangan saat remaja, tugas tersebut ialah menginginkan serta mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab. Sehingga idealnya seorang remaja yang memiliki rasa tanggung jawab dan mengerti moral sosial yang baik dapat senantiasa menerapkan perilaku prososial dengan baik karena ia sadar jika ia memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menerapkannya. Apabila orang tersebut belum juga menampakan perilaku prososial maka ia berpeluang untuk menjadi pribadi yang apatis, tidak memiliki empati terhadap orang lain dan dalam kehidupan bersosialnya ia tidak diterima oleh lingkungan.

Menurut Staub terdapat tiga indikator yang menjadi penanda tindakan prososial, yakni : tindakan itu akan selesai bagi si penerima dan tidak menuntut sebuah keuntungan bagi si pemberi, tindakan yang terlahir dengan sukarela dari si pelaku, tindakan itu akan berakhir dengan sebuah manfaat. Adapun keuntungan dari melakukan perilaku prososial yakni meningkatkan suasana hati, meredakan stres, mengurangi resiko depresi (Raposa et al., 2016). Suasana hati orang cenderung meningkat setelah terlibat dalam perilaku prososial. Tak hanya itu, mereka yang melakukan perilaku prososial lebih jarang mengalami suasana hati yang negatif. Selain memiliki keuntungan jika melakukan perilaku prososial, adapun kerugian jika tidak melakukan perilaku prososial yakni tidak mendapatkan dukungan dari sosial sekitarnya.

Tidak dapat dipungkiri bagi anak yang mengikuti karang taruna juga belum menampilkan sikap prososialnya, seperti contoh kasus hasil dari dua kali observasi peneliti di Karang Taruna X pada waktu pelaksanaan turnamen bola voli pada tanggal 9 Januari 2022. Peneliti menemukan adanya anggota karang taruna yang belum menerapkan perilaku prososialnya. Seperti yang terlihat dalam kegiatan, seorang anggota yang mendapatkan tugas sebagai divisi perlengkapan sedang berusaha membereskan kursi tamu dan anggota dari divisi lain tidak memiliki tugas akan tetapi mereka lebih memilih untuk duduk dan mengobrol dari pada membantu divisi perlengkapan. Bahkan setelah ketua kegiatan meminta bantuan dari mereka sebagian dari mereka memilih untuk berusaha menyibukan diri dan berusaha melarikan diri dari permintaan ketua kegiatan. Selain itu kembali terlihat pada tanggal 14 Januari 2022, setelah kegiatan persiapan acara. Saat itu divisi sosial memberikan informasi untuk seluruh anggota karang taruna mengikuti kegiatan menjenguk rekan yang sedang sakit pada tanggal 16 Januari 2022. Setelah memberikan informasi divisi sosial memberikan voting dan didapat lebih dari 50% anggota memilih tidak mengikuti kegiatan dengan memberikan alasan, 10% anggota tidak memberikan tanggapan, dan sisanya memberikan tanggapan antusias untuk ikut menjenguk temannya tadi. Fenomena tersebut menjadi gambaran mengenai permasalahan menurunnya perilaku prososial dikalangan remaja, khususnya dari remaja karang taruna X.

Kasus tersebut sangat menarik untuk ditindak lanjuti karena hal tersebut sangat tidak sesuai dengan tujuan organisasi yakni mensejahterakan masyarakat. Perilaku yang tidak prososial sering kali menjamur dan menjadi hal yang wajar dengan seiringnya waktu yang diteruskan dari generasi ke generasi. Memudarnya perilaku prososial sebenarnya sangat tidak baik bagi perkembangan organisasi terutama masyarakat, karena hal tersebut dapat membuat jarak yang nantinya akan berimbas kurang baik bagi kehidupan. Salah satu imbas dari memudarnya perilaku prososial adalah hilangnya kebudayaan atau nilai luhur yang ada. Seiring memudarnya perilaku prososial norma dari kebudayaan yang memiliki nilai positif juga semakin memudar. Kebudayaan yang menghilang adalah

kebudayaan gotong royong, pada jaman dulu gotong royong telah menjadi kebidayaan sekaligus prinsip hidup dari hampir semua orang. Hal tersebut terjadi karena adanya rasa ingin membantu atau menolong sesama yang tinggi, untuk saat ini jarang ditemukan manusia yang memiliki rasa ingin menolong tanpa memikirkan hal lainnya. Jika hal tersebut dibiarkan maka organisasi karang taruna akan semakin jauh dari tujuan awal dibentuknya yakni mengembangkan potensi setiap anggotanya yang berdasarkan norma-norma yang ada.

Menurut Permensos RI tahun 2010 Pasal 1 Ayat 1, karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, serta bagi masyarakat terkhusus generasi muda yang berada ditingkat desa/kalurahan. Didalam karang taruna remaja di tuntut untuk dapat menjalankan norma-norma terutama norma sosial yang ada dilingkungan sekitar, hal tersebut terlihat dengan program-program kerja yang telah disusun oleh pengurus karang taruna X. Selain norma sosial para remaja juga mendapatkan pengetahuan dan pengalam dalam bidang politik dan juga mengelola organisasi. Karang taruna memiliki fungsi sebagai wadah berbagai macam inspirasi dari generasi muda agar bisa mengembangkan bakat serta kompetensi miliknya. Organisasi karang taruna siap menjadi tempat pembentukan karakter dan pelatihan karakter bagi daerah sekitarnya, khususnya anak-anak muda yang pergaulannya bebas.

Selain itu, masih terdapat kegiatan dari karang taruna yang menerapkan nilai-nilai prososial, seperti kegiatan pengumpulan dana bantuan bagi masyarakat akibat bencana alam. Kegiatan tersebut tentu dapat membentuk generasi penerus bangsa sesuai dengan norma-norma sosial. Dilansir dari artikel [dosensosiologi.com](http://dosensosiologi.com) salah satu manfaat karang taruna adalah menjadi pelaksana usaha dan kegiatan yang tujuannya untuk kesejahteraan sosial.

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi perilaku prososial. Sumarsongko (2015) menyebutkan bahwa faktor dari perilaku prososial adalah situasi sosial, norma sosial, ciri korelasi interpersonal, mediator internal, *by stander*, atribusi, model, sifat serta suasana hati, ciri situasi serta ciri penolong.

Sears (2012) berpendapat jika harga diri adalah sebuah aspek psikologis yang dapat mempengaruhi perilaku prososial. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dayakisni & Hudaniah (2009) terdapat dua faktor perilaku sosial yakni faktor situasional yang terdiri dari kehadiran orang lain, pengorbanan yang wajib dilakukan, pengalaman yang dan suasana hati, kejelasan stimulus, adanya norma-norma sosial, korelasi antara calon penolong dengan si korban. Harga diri, tanggung jawab, dan juga pengendalian diri merupakan bagian dari karakteristik kepribadian seseorang yang menjadi faktor personal dari perilaku prososial.

Diantara beberapa faktor tersebut, harga diri menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial. Baron dan Bryne (2003) meyakini jika harga diri merupakan wujud dari evaluasi yang akan telah dilakukan oleh setiap manusia dengan menyatakan sikap bernilai, baik positif atau negatif pada diri sendiri. Temuan dari studi tahun 2017 oleh Lupitasari dan Fauziah menunjukkan bahwa harga diri dalam penelitian mereka berkontribusi 24,1%, atau 75,9%, terhadap kecenderungan perilaku prososial remaja yang tinggal di rumah asuh di Semarang. Disimpulkan jika terdapat korelasi positif antara perilaku prososial dengan harga diri pada remaja di rumah asuh Semarang.

Dari penjelasan di atas peneliti memiliki ketertarikan untuk mengamati lebih lanjut mengenai hubungan antara harga diri dengan perilaku prososial pada remaja yang mengikuti organisasi karang taruna. Rumusan masalah penelitian ini yakni adakah korelasi harga diri dengan perilaku prososial pada remaja yang mengikuti karang taruna X?

#### B) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni guna mengetahui adakah korelasi harga diri dengan perilaku prososial pada remaja yang mengikuti karang taruna X.

#### C) Manfaat Penelitian

##### 1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharap bisa memberikan kontribusi tentang pengetahuan psikologi terkhusus Psikologi Sosial dan juga Psikologi

Perkembangan mengenai harga diri dengan perilaku prososial. Selain itu, diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap penelitian-penelitian baru yang memiliki topik yang sama.

## 2) Manfaat Praktis

### a) Bagi Subjek Penelitian

Bagi remaja sebaiknya dapat mempertahankan perilaku prososial yang sudah dimiliki dan menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya berperilaku prososial dengan meningkatkan harga diri.

### b) Bagi Pengurus Karang Taruna

Bagi pengurus karang taruna hendaknya mengupayakan agar anggota mendapatkan harga diri yang positif didalam lingkungan organisasinya. Sebagai contoh memberikan teguran positif berupa pujian, perhatian, kasih sayang, dan lain sebagainya. Selain itu diusahakan untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan perilaku prososial, seperti halnya sosialisasi mengenai pentingnya perilaku prososial dan juga kegiatan gotong royong.

### c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas ruang lingkup baik dengan menambah variabel-variabel lain serta memperhatikan faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi perilaku prososial misalnya karakteristik situasi dan lain sebagainya.

## D) Keaslian Penelitian

Pertama, penelitian yang telah dilaksanakan oleh Niken Lupitasari dan Nailul Fauziah, dengan judul “Hubungan antara Harga Diri dengan Kecenderungan Perilaku Prososial pada Remaja Panti Asuhan di Semarang”, dan diterbitkan pada tahun 2017. Model penelitian korelasional dipilih oleh peneliti untuk menemukan sebuah korelasi antara harga diri dengan tingkat kecenderungan perilaku prososial. Sejumlah 152 remaja yang tinggal dipanti asuhan daerah semarang dijadikan subjek di penelitian dengan kriteria berumur

12-19 tahun. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan memakai Skala Harga Diri sejumlah 39 item dan Skala Kecenderungan Perilaku Prososial sejumlah 34 item. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat korelasi positif antara kepercayaan diri dengan kecenderungan untuk bertindak secara prososial.

Kedua, Rodelina Marbun dan Jenny Lukito Setiawan, dengan judul “Hubungan antara Perilaku Prososial dan Psychological Well-Being pada Remaja Awal”, yang dipublikasi pada 2019. Penelitian yang dilakukan oleh Rodelia dan Jenny merupakan penelitian korelasional dengan tujuan memahami korelasi antara perilaku prososial dengan *psychological well-being* pada remaja awal. Populasi dan sampel ialah siswa SMP X Surabaya. Metode pengambilan sampel memakai total population study. Sampel penelitian sejumlah 153 orang. Pengambilan data memakai skala yakni Skala Perilaku Prososial dan Skala *Psychological Well-Being*. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan jika terdapat korelasi yang positif antara perilaku prososial serta *psychological well-being* pada remaja awal dengan hasil uji ( $r = 0,299$ ;  $p < 0,05$ ).

Ketiga, penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Elisa Megawati dan Yohanes Kartika Herdiyanto, berjudul “Hubungan antara Perilaku Prososial dengan *Psychological Well-Being* pada Remaja”. Penelitian ini bertujuan guna memahami korelasi antara perilaku prososial dengan *psychological well-being* pada remaja di kota Denpasar. Metode penentuan subjek dengan cara *cluster random sampling* dipilih oleh peneliti di penelitian ini. Sejumlah 214 remaja dengan usia 15-17 tahun dipilih menjadi subjek di penelitian ini. Metode pengambilan data menggunakan skala, yakni Skala Perilaku Prososial dan Skala *Psychological Well-Being*. Penelitian ini memiliki hasil yaitu adanya korelasi yang signifikan antar perilaku prososial dengan *psychological well-being*.

Keempat, penelitian yang telah dilakukan oleh Anisa Febristi, dengan judul “Hubungan Faktor Individu Dengan *Self Esteem* (Harga Diri) Remaja Panti Asuhan Di Kota Padang Tahun 2019”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adakah faktor individu yang berhubungan dengan *Self Esteem*. Desain *deskriptif analitik* menjadi desain penelitian yang dipilih oleh peneliti, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Subjek dalam

penelitian ini adalah 256 remaja yang didapat dari 30 panti asuhan dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Hasil penelitian adalah lebih dari setengah (52,3%) remaja di panti asuhan menagalami *Self Esteem* yang rendah. Ada hubungan antara faktor individu dengan *Self Esteem* anak remaja dipanti asuhan.

Kelima, penelitian yang telah di lakukan oleh Seno Sumarsonko, dengan judul penelitian “Hubungan Antara Harga Diri dengan Perilaku Prosocial pada Satpam Pt Danliris Surakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat adakah keterkaitan antara harga diri dengan perilaku prososial, khususnya pada satpam PT Danliris Sukoharjo. Sejumlah 156 orang dari keseluruhan anggota satpam PT Danliris Sukoharjo menjadi populasi dalam penelitian ini. Sedangkan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 112 satpam yang sebelumnya telah ditentukan dengan teknik *formula slovin*. Teknik untuk mengumpulkan data adalah dengan teknik observasi, interview, kuesioner dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan perilaku prososial pada satpam PT Danliris dengan nilai korelasi  $r=0,374$  dan  $p=0,000$  ( $p < 0,01$ ).

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Chunhua Ma, Stefanos Mastrotheodoros, dan Xiaoyu Lan, dengan judul “*Linking Classmate Autonomy Support with Prosocial Behavior in Chinese Left-behind Adolescents: The Moderating Role of Self-Esteem and Grit*”. Penelitian ini mengkaji tentang dukungan otonomi dengan perilaku prososial pada remaja tionghoa yang tertinggal. Selain itu penelitian ini melihat apakah ada perbedaan remaja yang tertinggal dalam harga diri dan ketabahan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 1398 partisipan yang terdiri dari remaja awal hingga menengah yang berada di China. Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan jika adanya korelasi positif dari perilaku prososial dengan harga diri dan ketabahan remaja.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Natalie Christner, Carolina Pletti, dan Markus Paulus dengan judul penelitian “*Emotion Understanding and The Moral Self-Concept As Motivators of Prosocial Behavior in Middle*

*Childhood*”, memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara konsep diri, perilaku prososial, dan emosi konsekuensial atau emosi yang diantisipasi mengenai perilaku prososial pada anak berusia 5 hingga 9 tahun. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 86 anak yang terdiri dari sekelompok anak prasekolah dan anak sekolah. Secara keseluruhan, konsep diri moral berhubungan positif dengan perilaku prososial. Selain itu, konsekuensi emosional serta emosi yang diantisipasi menjelaskan perbedaan usia dalam perilaku berbagi. Selain itu, hasilnya mengisyaratkan efek tidak langsung dari konsep diri moral tentang perilaku berbagi melalui antisipasi perasaan negatif saat tidak berbagi. Menariknya, anak-anak yang pertama kali merefleksikan konsekuensi afektif dari prososial perilaku tampaknya lebih berbagi. Sejalan dengan teori, hasil menunjukkan bahwa baik moral konsep diri dan emosi adalah motivator yang relevan dari perilaku prososial di masa kanak-kanak tengah.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Xinyuan Fu, Laura M. Padilla-Walker, dan Michael N. Brown, dengan judul “*Longitudinal Relations Between Adolescents' Self-Esteem and Prosocial Behavior Toward Strangers, Friends and Family*”. Memiliki tujuan untuk melihat apakah ada hubungan dua arah yang dalam harga diri dan perilaku prososial terhadap orang asing, teman, dan keluarga selama periode empat tahun (usia 11 sampai 14). Penelitian ini menggunakan 681 remaja yang direkrut di Amerika Serikat. Sebuah model panel longitudinal dilakukan dan hasilnya menunjukkan bahwa harga diri remaja dikaitkan secara longitudinal dengan perilaku prososial berikutnya terhadap orang asing, dan perilaku prososial sebelumnya terhadap orang asing mempromosikan harga diri berikutnya. Tidak ada hubungan dua arah antara harga diri dan perilaku prososial terhadap teman dan keluarga. Temuan juga menyoroti kompleksitas perkembangan remaja harga diri dan sifat multidimensi perilaku prososial. Diskusi berfokus pada pemahaman interaksi dinamis antara harga diri remaja dan perilaku prososial.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Zhaoquan Yu, Jian Haoÿ, dan Baoguo Shi dengan judul “*Dispositional Envy Inhibits Prosocial Behavior in*



*Adolescents With High Selfesteem*". Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji lebih lanjut apakah kecemburuan disposisional berhubungan negatif dengan perilaku prososial dan apakah harga diri memoderasi hubungan ini pada tahap perkembangan awal, yaitu remaja. Sebanyak 358 remaja berusia antara 12 dan 15 tahun menyelesaikan *Prosocial Tendencies Measure*, *Dispositional Envy Scale*, dan *Rosenberg Self-Esteem Scale*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, kecemburuan disposisional memprediksi perilaku prososial pada masa remaja secara negatif. Selain itu, hubungan antara kecemburuan disposisional dan perilaku prososial dimoderatori oleh harga diri. Kecemburuan disposisional secara negatif memprediksi perilaku prososial pada remaja dengan harga diri tinggi daripada pada mereka yang memiliki harga diri rendah. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa kecemburuan disposisional dapat menghambat perilaku prososial dan harga diri yang tinggi dapat memperkuat peran negatif iri disposisional dalam perilaku prososial pada remaja.

Dari pemaparan diatas peneliti menentukan jenis penelitiannya sebagai penelitian replikasi dengan mengambil tema penelitian yang sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Niken Lupitasari serta Nailul Fauziah, dengan judul "Hubungan anantara Harga Diri dengan Kecenderungan Perilaku Prososial pada Remaja Panti Asuhan di Semarang". Dalam penelitian kali ini Dengan perbedaan subjek yang akan peneliti ambil yakni dengan subjek remaja yang mengikuti organisasi karang taruna. Selain subjek dalam penelitian ini menggunakan skala sebagai alat ukur yang berbeda dari penelitian yang dilakuka oleh Niken Lupitasari serta Nailul Fauziah.

## **BAB V PENUTUP**

### A) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti yaitu terdapat hubungan positif antara harga diri dengan kecenderungan perilaku prososial pada remaja yang mengikuti organisasi Karang Taruna X dapat diterima. Semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi kecenderungan perilaku prososial, sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin rendah kecenderungan perilaku prososial pada remaja yang mengikuti organisasi Karang Taruna X.

### B) Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang peneliti berikan berkaitan dengan hubungan harga diri dengan perilaku prososial pada remaja sebagai berikut :

1. Bagi remaja sebaiknya dapat mempertahankan perilaku prososial yang sudah dimiliki dan menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya berperilaku prososial dengan meningkatkan harga diri, misalnya dengan mengikuti *training* atau pelatihan yang diadakan oleh pihak sekolah maupun yang diadakan oleh masyarakat setempat.
2. Bagi pengurus karang taruna hendaknya mengupayakan agar anggota mendapatkan harga diri yang positif didalam lingkungan organisasinya. Sebagai contoh memberikan teguran positif berupa pujian, perhatian, kasih sayang, dan lain sebagainya. Selain itu diusahakan untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan perilaku prososial, seperti halnya sosialisasi mengenai pentingnya perilaku prososial dan juga kegiatan gotong royong.

3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas ruang lingkup misalnya dengan menambah variabel-variabel lain serta memperhatikan faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi perilaku prososial misalnya karakteristik situasi dan lain sebagainya. Selain itu peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas populasi dan memperbanyak sampel, agar ruang lingkup penelitian menjadi lebih luas sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat digeneralisasi lebih luas.



## Daftar Pustaka

- Aditama Fauziah, N., & Lupitasari, N. (2017). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Prososial Pada Remaja Panti Asuhan Di Semarang. *Empati*, 6(3), 318–322.
- Area, U. M. (2019). *REMAJA DI SMA YAYASAN PERGURUAN INDONESIA MEMBANGUN MEDAN SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Universitas Medan Area OLEH: NANCY GUSMIRA LASE FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN.*
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Cetakan VII). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron A Robert, Byrne Donn. 2003. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: PT Glora Aksara Pratama.
- Baron A Robert, Byrne Donn. 2005. *Psikologi Sosial (10 nd.ed) Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., The, D., Agenda, N., Science, P., Sk, S. K., Hinnebusch, R., Hinnebusch A, R., Rabinovich, I., Olmert, Y., Uld, D. Q. G. L. Q., Ri, W. K. H. U., Lq, V., Frxqwu, W. K. H., Zklfk, E., Edvhg, L. V, Wkh, R. Q. Title. *Syria Studies*, 7(1), 37–72. [https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil\\_wars\\_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625)
- Coopersmith, S. 1997. *The Antecedent of Self Esteem*. San Fransisco: WH Freeman and Company.
- Christner, N., Pletti, C., & Paulus, M. (2020). Emotion understanding and the moral self-concept as motivators of prosocial behavior in middle childhood. *Cognitive Development*, 55(May), 100893. <https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2020.100893>
- Dayakisni, T dan Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang. UMM Press dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja. Bandung : PT Refika
- Febristi, A. (2020). Individual Factor Relationship With Self Esteem (Self Price) Adolescent Orphanage in The City Of Padang in 2019. *Menara Ilmu*, XIV(1), 8–18.
- Fu, X., Padilla-Walker, L. M., & Brown, M. N. (2017). Longitudinal relations between adolescents' self-esteem and prosocial behavior toward strangers,

- friends and family. *Journal of Adolescence*, 57, 90–98.  
<https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.04.002>
- Ghufron, M. Nur., dan Rini Risnawita S. 2010. Teori Teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, S. 2000. Statistik Jilid 2. Yogyakarta: Andi Offset
- Hazri, S, Y. 2012. Hubungan Empaty dengan Perilaku Prososial siswa kelas XI MAN 1 Medan. (tidak dipublikasikan). Universitas Medan Area.
- Herimanto, Winarno, 2012, Ilmu Sosial&Budaya Dasar, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. 2002. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Surabaya: Erlangga.
- Irwansyah. (2018). Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja Masjid Di Keluahan Denai. *Jurnal Psikologi* , UMA, 1–10.  
<http://ojs.ums.ac.id/index.php/diversita>
- Ma, C., Mastrotheodoros, S., & Lan, X. (2022). Linking classmate autonomy support with prosocial behavior in Chinese left-behind adolescents: The moderating role of self-esteem and grit. *Personality and Individual Differences*, 195(February 2021), 111679.  
<https://doi.org/10.1016/j.paid.2022.111679>
- Marbun, R., & Setiawan, J. L. (2019). Hubungan antara Perilaku Prososial dan Psychological Well-Being pada Remaja Awal. *Psychopreneur Journal*, 3(2), 81–91.
- Megawati, E., & Herdiyanto, Y. K. (2016). Hubungan antara Perilaku Prososial dengan Psychological Well-Being pada Remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(1), 132–141. <https://doi.org/10.24843/jpu.2016.v03.i01.p13>
- Miris! Bukannya menolong, Tiga Pemuda di Sorong Malah xCuri Barng Korban Kecelakaan| PenaBicara.com <https://www.penabicara.com/nusantara/pr-2063225614/miris-bukannya-menolong-tiga-pemuda-di-sorong-malah-curi-barang-korban-kecelakaan>
- Novira, S. 2009. Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Perilaku Prososial Pada Relawan LSM HIV/AIDS Di Kota Medan. (tidak dipublikasikan). Universitas Medan Area.
- Patebon. (2015, 19 Mei). Semangat gotong royong di kalangan remaja memudar. Diundur dari <http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/semangat-gotong-royong-di-kalangan-pemuda-memudar/>
- Pengertian Karang Taruna, Sejarah, Tujuan, Manfaat, dan Contohnya | DosenSosiologi.Com  
<https://www.suara.com/news/2022/02/04/112046/miris-bukannya-menolong-warga-malah-ribut-jarah-lele-yang-diangkut-truk-nyungsep?page=2>

- Putra, J. S. (2018). Peran Syukur sebagai Moderator Pengaruh Perbandingan Sosial terhadap *Self Esteem* pada Remaja Pengguna Media Sosial. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(2), 197-210.
- Raposa, Elizabeth B., Holly B. Laws, and Emily B. Ansell. 2016. "Prosocial Behavior Mitigates the Negative Effects of Stress in Everyday Life." *Clinical Psychological Science* 4(4): 691–98.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sears O David, Dkk. 2012. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: PT Glora Aksara Pratama.
- Sumarsongko. (2015). Hubungan anatara harga diri dengan perilaku prososial pada satpam PT DANLIRIS SURAKARTA. Skripsi. Univ Muh Surakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yu, Z., Hao, J., & Shi, B. (2018). Dispositional envy inhibits prosocial behavior in adolescents with high self-esteem. *Personality and Individual Differences*, 122(August 2017), 127–133. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2017.10.022>